

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan pesat dapat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi pada jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.² Namun, tantangan umum yang dihadapi hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.³

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung

² Rona Rosy Nimiangege, Harijanto Sabijono, dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12(2)*, 2017, hlm. 503-512

³ Mu'alifah, "Analisis penggunaan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Cu Sinar Harapan." Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kendiri, 15-30.2015
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.02.01.0185.pdf

kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan tersebut.⁴

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai status finansial dan kinerja suatu perusahaan. Data dalam laporan keuangan tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang dapat memperkuat proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus mencakup semua data keuangan yang relevan dan telah mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk dibandingkan secara tingkat akurasi analisis yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Menurut Willem Molengraaff, perusahaan adalah rangkaian aktivitas yang terus menerus dilakukan, beroperasi di luar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang, atau pengadaan perjanjian perdagangan. Sedangkan menurut Komar Andasasmita perusahaan adalah entitas yang secara konsisten dan terus-menerus beroperasi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan bagi diri mereka dalam kerangka kerja tertentu.⁶

Munawir menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan.⁷

⁴ Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, dan Victorina Z.Tirayoh, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado", *Jurnal Jurnal EMBA* 627 Vol.2 No.1 Maret 2014, hlm. 627-637

⁵ Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., dan Hidayat, R. R. "Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2014, 8(1).

⁶ Pratiwi Badu, Sri Ratnisari Djou, dan Ratni Rahman, "Analisis Pengelolaan Eksposur Translasi Pada Perusahaan Multinasional (Yamaha Motor Company)", *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Bangsa* Volume 1 Nomor 2 Juli 2021, hlm. 482

⁷ Porkas Sojuangon Lubis, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa", *Jurnal Wahana Inovasi* Volume 7 No.1 Jan-Juni 2018 Issn : 2089-8592, hlm. 148

Dalam teori Kasmir menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.⁸ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk sejumlah periode operasi. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik dalam hal penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Kasmir, penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Kedua, untuk menilai posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Ketiga, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Keempat, untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Kelima, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Keenam, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis rasio profitabilitas yang meliputi, pertama, *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Kedua, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Ketiga, *Return On*

⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Pertama, 2017), hlm.196

Equity merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hutang yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih dan modal.

Menurut Harahap, rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang dimiliki.⁹ Menurut Hery, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.¹⁰ Rasio aktivitas dalam Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.¹¹

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis rasio aktivitas yang meliputi, pertama, Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam satu periode. Kedua, (Perputaran Total Aset) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain rasio ini untuk mengukur seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.¹²

Kinerja menurut Bastian adalah gambaran sejauh mana pencapaian pelaksanaan/program/kebijakan berhasil mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.¹³ Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri

⁹ Harahap, "Analisis kritis atas Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 308

¹⁰ Hery, "Analisis Kinerja Manajemen", (Jakarta: PT Grasindo. 2015), hlm. 178

¹¹ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 172

¹² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Edisi satu, 2015), hlm.173

¹³ Bastian, "Akuntansi Perbankan", (Yogyakarta: Salemba Empat), hlm. 274

adalah rangkaian aktivitas keuangan dalam periode tertentu yang dilaporkan melalui laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.¹⁴ Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁵ Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat dinilai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk memastikan sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Jumingan, kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹⁶ Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja menurut Srimindarti, adalah proses penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.¹⁷ Tujuan penilaian

¹⁴ Indriyo Gitosudarmo dan Basri, "Manajemen Keuangan", (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 275

¹⁵ Fahmi, "Analisis laporan Keuangan", (Bandung: Alfabeta.2012), hlm.239

¹⁶ Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

¹⁷ Oscar Benyamin dan Desmon R. Manane, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam Tbk)", *Jurnal Inspirasi Ekonomi* Vol. 2 No. 4 _Desember 2020 | Issn: 2503-3123 (*Online*), hlm. 38

kinerja keuangan menurut Jumingan, yang pertama adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama dalam hal likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai baik dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Kedua, tujuan tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara efisien.¹⁸

PT. PP (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, *real estat* (pengembang), properti, dan investasi dalam infrastruktur dan energi. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen mengadopsi strategi perusahaan berdasarkan empat pilar bisnis: konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, and Construction*), investasi, dan properti. Tujuan ini adalah untuk menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang memberikan nilai tambah tinggi kepada semua *stakeholder*, dengan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan, maka secara periode harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Tugas PT PP (Persero) Tbk. adalah menyelenggarakan layanan jasa konstruksi dan investasi untuk mendukung pemerintah dalam pembangunan Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah sebagai salah satu media pemerintah, sebagai lahan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, sebagai salah satu pemasukan negara, sebagai penyedia layanan jasa konstruksi, sebagai pencegah adanya monopoli usaha oleh kapitalis, mengelola sumber daya

¹⁸ Muhammad Fadil Abu Bakar, Youlanda Hasan, *ibid*, hlm. 283

Indonesia dengan baik dan bijaksana, mengembangkan berbagai usaha kecil termasuk UMKM, dan menjadi pelopor pembangunan dari berbagai sektor.¹⁹

Dilansir dari Rhb Tradesmart yang menyatakan terdapat beberapa perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia diantaranya adalah PT PP (Persero) Tbk memegang posisi sebagai emiten konstruksi dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp 2,84 triliun, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memegang kapitalisasi pasarnya sebesar Rp 2,15 triliun, PT Bukaka Teknik Utama Tbk kapitalisasi pasarnya sebesar Rp 2,80 triliun, PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk, nilai kapitalisasi pasarnya mencapai Rp 2,41 triliun, PT Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai kapitalisasi pasarnya mencapai Rp 1,94 triliun. Maka dari itu alasan penulis memilih PT PP (Persero) Tbk karena perusahaan tersebut unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya.²⁰

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai

¹⁹ Muhammad Fadil Abu Bakar dan Youlanda Hasan, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PP(Persero) Tbk”, *Jurnal Economic And Business Of Islam*, Vol.3 No. 2 (2018), hlm. 278

²⁰ Rhb Tradesmart, “Daftar Saham Konstruksi di Indonesia”, dalam <https://rhbtradesmart.co.id/article/patut-dilirik-ini-10-daftar-saham-konstruksi-di-Indonesia/>, diakses 9 Mei 2024

perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.²¹ Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

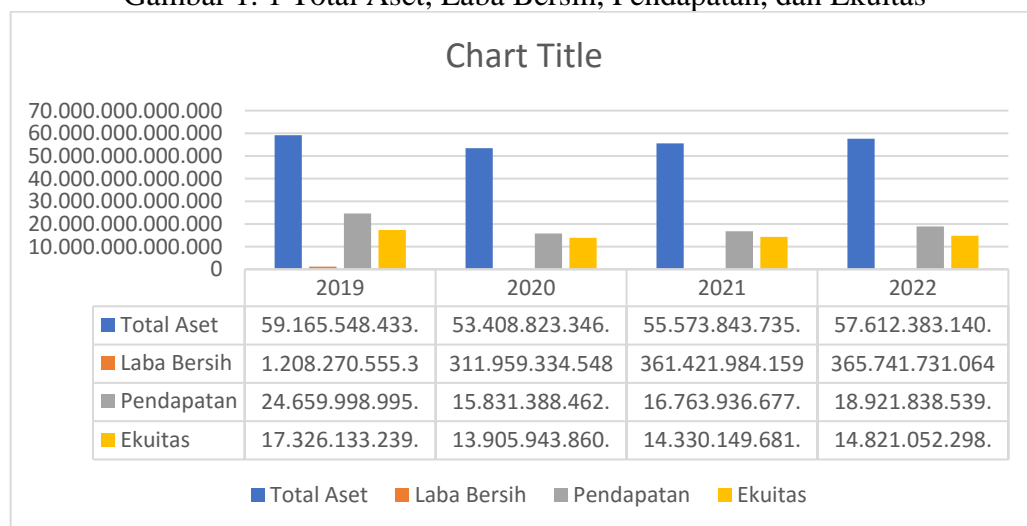
Dalam penelitian Oscar Benyamin Luan dan Desmon R. Manane yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk)” menyatakan ada beberapa cara menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Dalam rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, perusahaan ini menghasilkan kinerja

²¹ Rhamadana dan Triyonowati, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hm Sampoerna Tbk”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7). 2016.

keuangan yang tidak baik karena berada di bawah standar industri yang ditetapkan.²²

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Dari segi laporan keuangan, penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama 4 tahun terakhir. Berikut beberapa gambaran mengenai elemen laporan keuangan PT PP (Persero) Tbk dari tahun 2019-2022.

Gambar 1. 1 Total Aset, Laba Bersih, Pendapatan, dan Ekuitas



Sumber : Laporan Keuangan PT PP (Persero) Tbk (data diolah)

Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 total aset mengalami peningkatan sebesar Rp 59.165.548.433.821, kemudian pada 3 tahun berikutnya total aset mengalami fluktuasi penurunan. Total aset tahun 2020 sebesar Rp 53.408.823.346.707, tahun 2021 sebesar Rp 55.573.843.735.084, dan

²² Oscar Benyamin dan Desmon R. Manane, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam Tbk)", *Jurnal Inspirasi Ekonomi Vol. 2 No. 4*_Desember 2020

pada tahun 2022 sebesar Rp 57.612.383.140.536. Terjadinya fluktuasi total aset pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perubahan dalam pendapatan dan biaya, kinerja operasional, keputusan manajemen seperti akuisisi atau divestasi, serta perubahan dalam kebijakan akuntansi atau struktur modal. Dengan demikian, fluktuasi tersebut merupakan hasil dari berbagai interaksi kompleks di dalam dan di luar perusahaan. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Kasmir menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah nilai yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen perusahaan tersebut. Penggunaan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.²³ Analisis rasio profitabilitas dilakukan dalam beberapa periode operasi untuk melacak perkembangan perusahaan seiring waktu, serta mengidentifikasi penyebab dari fluktuasi tersebut, baik itu penurunan atau peningkatan.

Laba bersih perusahaan PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.208.270.555.330, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 311.959.334.548, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 361.421.948.159 dan Rp. 365.741.731.064. Terjadinya fluktuasi laba bersih pada suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam penjualan, biaya operasional, regulasi pemerintah, dan faktor eksternal seperti bencana alam atau peristiwa politik global. Manajemen harus memahami dan mengelola faktor-faktor

²³ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.196

ini dengan baik untuk menjaga konsistensi laba bersih perusahaan. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Hery bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba bersih diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh.²⁴

Pendapatan yang diperoleh PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp. 24.659.998.995.266, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 15.831.388.462.166, pada tahun 2021 sebesar Rp. 16.763.936.677.996, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.921.838.539.997. Terjadinya fluktuasi pendapatan perusahaan disebabkan oleh faktor-faktor seperti permintaan pasar, persaingan, perubahan harga, siklus bisnis, regulasi, dan faktor internal seperti manajemen dan strategi operasional. Analisis menyeluruh diperlukan untuk memahami dampak faktor-faktor ini terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Shocib yang menyatakan pendapatan adalah aliran masuk aset yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit bisnis selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh dari operasi utama akan meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan modal perusahaan.²⁵

Ekuitas yang diperoleh PT PP (Persero) Tbk meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 17.326.133.239.095, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.905.943.860.295, dan pada 2 tahun berikutnya mengalami peningkatan. Fluktuasi nilai ekuitas sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh kinerja keuangan

²⁴ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

²⁵ Sohib, "Pengantar Akuntansi 1 (pertama)", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 47

perusahaan termasuk pendapatan, laba bersih, dan arus kas memiliki dampak langsung terhadap ekuitasnya. Perubahan harga saham perusahaan di pasar modal juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai ekuitas. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar juga dapat memengaruhi nilai ekuitas. Kebijakan perusahaan, seperti pembayaran dividen tinggi atau keputusan untuk membeli kembali saham, juga memiliki dampak langsung terhadap ekuitas.

Hal ini menunjukkan bahwa laba tersebut perlu diperhatikan karena perkembangan yang fluktuatif dari laba tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun berikutnya laba akan menurun dan menunjukkan kinerja keuangan baik atau sebaliknya. Sedangkan pengelolaan aktiva sangat penting dalam meningkatkan perolehan pendapatan melalui penjualannya, jadi setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu profitabilitas dan Aktivitas.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat judul yaitu “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kondisi laba PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan, namun mengalami kenaikan laba pada tahun 2021 ke 2022.
2. Pendapatan PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami fluktuasi.
3. Total aktiva cenderung meningkat, namun tidak diimbangi dengan laba yang mengalami fluktuasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Pada PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022 Apakah Dinyatakan Baik?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Aktivitas Pada PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022 Apakah Dinyatakan Baik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas.
2. Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022 Ditinjau dari Rasio Aktivitas.

E. Kegunaan Penelitian

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun pengalaman mengenai PT. PP (Persero) Tbk terutama dalam menganalisis Rasio Profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* dan Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT PP (Persero) Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pemahaman mengenai keefektifan perusahaan dalam penerapan teori dan praktik yang sebenarnya dalam PT. PP (Persero) Tbk terutama dalam rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* dan Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT PP (Persero) Tbk.

b. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan dasar untuk mengetahui *pertama*, rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity*) dan *kedua*, rasio aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada periode mendatang.

c. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat mengenai rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* dan Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT PP (Persero) Tbk.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kemudian yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* dan Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari pembahasan yang ada. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus terkait variabel bebas yang terdiri dari rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return On Equity* dan Rasio Aktivitas yang meliputi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) pada PT PP (Persero) Tbk yang telah diunggah melalui website laporan keuangan tahunan Perusahaan PT PP (Persero) Tbk periode 2019-2022.
- b. Peneliti hanya melakukan analisis variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan PT PP (Persero) Tbk periode 2019-2022.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam menelaah, memahami pokok-pokok dalam pembahasan pada uraian berikutnya dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Ada beberapa istilah-istilah yang akan dikemukakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang pengertian yang diberikan kepada peneliti terhadap sebuah variabel-variabel atau konsep yang hendak

diukur, diteliti, dan digali datanya dari per variabel bebas dan variabel terikatnya.²⁶

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.²⁷

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin menurut Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan.²⁸

c. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

ROA merupakan rasio yang digunakan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.²⁹

d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.³⁰

²⁶ Hamidi, "Metode Penelitian dan Teori Komunikasi", (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 141

²⁷ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.106

²⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada.2018)

²⁹ Hery, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Grasindo, 2016)

³⁰ Sartono, "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta: BPFE, 2014)

e. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.³¹

f. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.³²

g. Perputaran Total Aset (*Total sset Turnover*)

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.³³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara operasional, secara praktik, secara riil, nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Secara operasional dijelaskan untuk menganalisis rasio profitabilitas yang terdiri dari indikator *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dan rasio aktivitas terdiri *Receivable*

³¹ Kasmir, *ibid*, hlm. 106

³² kasmir, "Analisa Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.17

³³ Sudana, I Made, "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik", (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015), hlm. 25

Turnover dan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan pada PT PP (Persero) Tbk Periode 2019-2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni berdasarkan dengan pedoman acuan yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang pendahuluan serta termasuk kedalam bagian awal penulisan skripsi yang berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ada pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Dalam bab ini mendeskripsikan tentang alasan peneliti mengambil topik penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang pemaparan teori yang dipergunakan pada penelitian ini yakni grand teori, laporan keuangan, rasio keuangan, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, kinerja keuangan. Selain membahas mengenai kajian teori, bab ini juga memaparkan mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada metode penelitian memuat penjelasan yang terperinci yaitu: pendekatan dan jenis penelitian yang dipergunakan, populasi pada penelitian, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan mengenai temuan serta hasil pada penelitian yang memuat poin-poin: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian serta temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam pembahasan penelitian akan dipaparkan hasil dari penelitian data atau hasil penelitian guna dikaitkan dengan teori yang ada untuk tujuan memberikan jawaban dari hipotesis penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini memuat bagian-bagian yang terdiri dari: kesimpulan dan saran pada penelitian yang sudah dilakukan.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.